

LAMPIRAN



Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Tentang ASI dengan Keberhasilan ASI Eksklusif : Puskesmas Pancalang Kabupaten Kuningan

Teguh Seksa Prasetyo¹, Ouve Rahadiani Permana¹, Atik Sutisna¹

¹Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati

ABSTRAK

Latar Belakang: ASI Eksklusif merupakan ASI yang harus diberikan kepada bayi usia 0 bulan sampai usia 6 bulan tanpa di berikan makanan pendamping apapun. Berdasarkan data menurut Kemenkes tahun 2014 persentasi mengenai pemberian ASI Eksklusif sebesar 53,4% namun angka tersebut masih dibawah target nasional yang di tentukan yaitu 80%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu tentang ASI dengan Keberhasilan ASI Eksklusif : Puskesmas Pancalang Kabupaten Kuningan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Observasional dan menggunakan metode *Cross Sectional* dan sampel yang digunakan sebanyak 120 responden dan menggunakan rumus slovin menjadi 93 responden. **Hasil:** Hasil penelitian yang di dapatkan nilai pengetahuan $p\text{ value}=0,000$ ($p<0,05$) $r=0,434$, sikap $p\text{ value}=0,000$ ($p<0,05$) $r=0,459$, dan perilaku $p\text{ value}=0,002$ ($p<0,05$) $r=0,310$. **Simpulan:** Pada hasil analisis Multivariat di dapatkan nilai OR pengetahuan sebesar 5,814 dengan CI 95% 1,922±17,581, nilai OR sikap sebesar 9,854 dengan CI 95% 2,048±47,417 dan nilai OR perilaku sebesar 1,580 dengan CI 95% 0,385±6,478.

Kata Kunci: Keberhasilan ASI Eksklusif, Pengetahuan, Sikap dan Perilaku

ABSTRACT

Introduction: Exclusive breastfeeding is breast milk that should be given to infants aged 0 months to 6 months of age without the provision of any companion food. Based on data by the Ministry of Health in 2014 the percentage of Exclusive Breastfeeding of 53.4% but the figure is still below the national target set at 80%. This study aims to determine the relationship of knowledge, attitudes and behavior of mothers about breastfeeding with Exclusive Breast Milk Success: Pancalang Puskesmas Kuningan District. **Methods:** This study used Observational research type and used *Cross Sectional* method and the sample used was 120 respondents and used slovin formula to 93 respondents. **Results:** The result of the research was obtained $p\text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$) $r = 0,434$, attitude $p\text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$) $r = 0,459$, and behavior $p\text{ value} = 0,002$ ($p < 0,05$) $r = 0,310$. **Conclusions:** In the result of multivariate analysis get OR value of knowledge 5,814 with CI 95% 1,922 ± 17,581, OR value of attitude equal to 9,854 with CI 95% 2,048 ± 47,417 and value OR behavior 1,580 with 95% CI 0,385 ± 6,478.

Keywords: Exclusive Breastfeeding Success, Knowledge, Attitude, and Behavior

Latar Belakang

ASI (Air susu Ibu) Eksklusif menurut WHO adalah pemberian ASI kepada bayi yang berusia 0 bulan sampai dengan 6 bulan tanpa diberikan makanan pendamping apapun kecuali obat dan vitamin, tetapi setelah melewati tahapan ASI Eksklusif bukan berarti pemberian ASI dihentikan akan tetapi tetap diberikan sampai usia 24 bulan dan boleh diberikan makanan pendamping lainnya.

Manfaat dalam pemberian ASI diantaranya ASI dapat mencegah berbagai infeksi ataupun bakteri yang dapat menyerang tubuh sehingga tubuh dapat terhindar dari berbagai penyakit selain itu ASI juga memiliki kandungan gizi yang cukup baik untuk kesehatan bayi sehingga sangat baik untuk pertumbuhan dan perkembangan dari bayi, dan dapat disimpulkan bahwa pemberian ASI eksklusif sangat baik untuk dilakukan kepada bayi usia 0 bulan sampai usia 6 bulan.

Berdasarkan data dari Kemenkes 2014 persentasi pemberian ASI eksklusif pada usia 0-6 bulan di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 53,4% akan

tetapi jika dibandingkan dengan tahun 2012 yang menginjak angka 48,6% persentasi 2013 lebih tinggi dibanding 2012 atau mengalami peningkatan. ⁽⁴⁾ Berdasarkan provinsi yang ada di Indonesia persentasi tertinggi dalam pemberian ASI eksklusif yaitu provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 79,74%, diikuti Sumatera selatan sebesar 74,49%, dan Nusa tenggara timur sebesar 74,37%. Sedangkan persentase terendah terdapat di provinsi Maluku yaitu sebesar 25,21% lalu diikuti dengan provinsi Jawa Barat sebesar 33,65% dan Sulawesi utara sebesar 34,67%. ⁽⁵⁾ Faktor-faktor penghambat dalam pemberian ASI Eksklusif diantaranya tingkat pendidikan ibu seperti pengetahuan yang didapatkan selama mendapatkan pendidikan baik berupa pendidikan formal atau pendidikan non formal ⁽⁶⁾, faktor keluarga pun sangat mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif sebagai contohnya dorongan suami atau orang terdekat yang selalu memberikan dukungan kepada ibu untuk selalu memberikan ASI Eksklusif atau faktor lingkungan masyarakat seperti kebiasaan atau adat istiadat yang kurang memperhatikan ASI Eksklusif sehingga



HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI DESA PABUARAN KECAMATAN GUNUNG SINDUR

Fili Fartaeni¹, Fenti Dewi Pertiwi², Ichayuen Avianty³

¹Konsentrasi Kesehatan Reproduksi dan Kesehatan Ibu Anak (KIA), Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor, email: fili.fartaeni04@gmail.com

²Konsentrasi Kesehatan Reproduksi dan Kesehatan Ibu Anak (KIA), Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor, fenti.dewi.pertiwi@gmail.com

³Konsentrasi Kesehatan Reproduksi dan Kesehatan Ibu Anak (KIA), Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor, email: ichayuen@gmail.com

Abstrak

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang anak yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan makanan atau minuman lainnya kecuali obat, vitamin, dan mineral yang diberikan kepada bayi sejak usia 0- 6 bulan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 324 responden. Sampel dalam penelitian sebanyak 43 responden. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Analisa data menggunakan perangkat lunak aplikasi statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi (76,7%), sikap yang positif (69,8%), dan dukungan yang baik (72,1%). Ada hubungan antara pengetahuan (p -value = 0,000), sikap (p -value = 0,000), dan dukungan suami (p -value = 0,000) terhadap pemberian ASI eksklusif. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif. Saran untuk petugas kesehatan supaya mampu mengembangkan strategi dan media pendidikan kesehatan mengenai pemberian ASI eksklusif sehingga cakupan pemberian ASI eksklusif mengalami peningkatan.

Kata kunci : Pengetahuan, sikap, dukungan suami

1. Pendahuluan

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang anak yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak yakni Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA). Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatal (0-28 hari) menjadi penting karena kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 59%

kematian bayi (Profil Kesehatan Indonesia, 2015).

Salah satu upaya meningkatkan pemeliharaan kesehatan anak yaitu melalui pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. ASI eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam (6) bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). ASI sendiri memegang peranan penting dalam menjaga kesehatan dan kelangsungan hidup

Universitas Sumatera Utara

Repositori Institusi USU

<http://repositori.usu.ac.id>

Fakultas Kesehatan Masyarakat

Skripsi Sarjana

2020

Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu dan Peran Petugas Kesehatan dengan Pemberian Asi Eksklusif Puskesmas Tanjung Tiram Desa Suka Maju Batubara 2019

Zahara, Qonita

Universitas Sumatera Utara

<http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/28928>

Downloaded from Repositori Institusi USU, Universitas Sumatera Utara



Hubungan Peran Keluarga dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI di Desa Tanah Merah Kabupaten Tangerang

Riche Mia Destyana¹, Dudung Angkasa^{1*}, Rachmanida Nuzrina¹

¹Program Studi Gizi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul

*Alamat korespondensi: dudung.angkasa@esaunggul.ac.id Tlp. +6281298933173

Diterima: Juni 2018

Direview: Juni 2018

Dimuat: Juni 2018

Abstrak

ASI merupakan satu-satunya makanan terbaik yang ideal dan paling sempurna untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi selama proses tumbuh kembang pada 6 bulan pertama kehidupannya. Namun cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih rendah, hal ini disebabkan oleh faktor internal (usia, pengetahuan, pendidikan, sikap atau perilaku, dan kondisi kesehatan ibu) dan faktor eksternal (peran keluarga). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran keluarga dan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif terhadap pemberian ASI eksklusif di Desa Tanah Merah, Kecamatan Sepatan Timur, Kabupaten Tangerang tahun 2017. Penelitian *cross-sectional* ini melibatkan 93 responden yang diambil secara *total sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase pemberian ASI eksklusif masih rendah (29%), sebagian besar responden memiliki peran keluarga yang “kurang baik” (45,57%) tetapi berpengetahuan “baik” (62,31%). Penelitian menemukan hubungan bermakna antara peran keluarga dengan pemberian ASI eksklusif tetapi skor pengetahuan ibu tidak berhubungan secara signifikan dengan pemberian ASI eksklusif. Peran keluarga perlu ditingkatkan lagi agar ibu dapat memberikan ASI secara eksklusif sehingga bayi mendapat asupan gizi yang adekuat terutama bayi yang tinggal di pedesaan.

Kata kunci: peran keluarga, pengetahuan ibu, pemberian ASI eksklusif

Abstract

Breast milk is the only ideal and the most perfect food to meet the nutritional needs of infants during the growth process in the first 6 months of life. However, the coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia is still low due to internal factors (age, knowledge, education, attitude/behavior, and maternal health condition) and external factors (family roles). This research aimed to know the relation of family role and mother knowledge on exclusive breastfeeding (EB) to EB practices in Tanah Merah Village, East Sepatan Sub-district, Tangerang Regency in 2017. This cross-sectional study involved 93 respondents taken by total sampling. The statistical test used was chi-square test. The results showed that the percentage of EB in Tanah Merah Village is still low (29%), most of the respondents have unfavorable family role (45.57%), but have good knowledge on EB (62.31%). This study found a significant association between family role and exclusive breastfeeding, but the score of mother's knowledge does not correlate significantly with exclusive breastfeeding. Family role in encouraging the mother to breastfeed exclusively should be strengthened in order to ensure adequate nutritional intake for the infants, particularly those who live in rural area.

Keywords: family role, mother's knowledge, exclusive breastfeeding

RINGKASAN

Universitas Hasanuddin
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Kesehatan Reproduksi
Makassar, Maret 2017

Nur Rahman

"Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Baru Kecamatan Tallo Kota Makassar".

(x + 90 halaman + 16 tabel + 8 lampiran)

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2010 bahwa tingkat pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif di Indonesia masih sangat rendah yaitu 15,3%. Beberapa faktor diduga menyebabkan bayi tidak mendapatkan ASI dengan baik. Faktor tersebut adalah faktor karakteristik ibu, faktor bayi, lingkungan, dukungan keluarga, pendidikan kesehatan, sosial ekonomi dan budaya. Selain itu, berdasarkan beberapa laporan studi tentang permasalahan pemberian ASI Eksklusif menemukan faktor-faktor tidak diberikannya ASI eksklusif pada bayi adalah karena pengetahuan ibu yang kurang, sikap ibu terhadap pemberian asi eksklusif, ibu sibuk bekerja, pendidikan ibu yang rendah, gencarnya periklanan tentang penggunaan susu formula, kurangnya sekresi ASI, persepsi tentang bayi tanpa diberi makanan tambahan akan menjadi lapar dan pengetahuan ibu tentang ASI kurang.

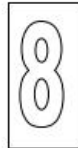
Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jumpandang Baru Kecamatan Tallo Kota Makassar. Penelitian yang digunakan penelitian ini adalah desain potong lintang (*cross sectional study*) dengan sampel sebesar 102 orang. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Jumpandang Baru, dimana pengambilan data dilakukan dengan wawancara langsung menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability* sampling yaitu *accidental sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan pengetahuan ibu diperoleh hasil uji statistik yaitu nilai $p = 0,877 > 0,05$, tidak ada hubungan antara praktik pemberian ASI Eksklusif dengan pengetahuan ibu. Sedangkan hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan sikap diperoleh hasil uji statistik yaitu nilai $p = 0,000 < 0,05$, ada hubungan antara praktik pemberian ASI Eksklusif dengan sikap ibu dengan tingkat keeratan hubungan kuat ($\phi = 0,674$).

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa ada hubungan signifikan antara sikap dengan pemberian ASI Eksklusif. Disarankan kepada petugas kesehatan agar sering melakukan penyuluhan dan memberi motivasi kepada ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif, sehingga pengetahuan ibu lebih luas. Disarankan kepada ibu yang menyusui untuk sering menghadiri penyuluhan dan memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya agar memperoleh gizi yang cukup.

Daftar Pustaka : (55: 1991-2012)

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Pengetahuan, dan sikap



**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU, PARITAS DAN PERAN
PETUGAS KESEHATAN DENGAN PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
SIBORONGBORONG TAPANULI UTARA
TAHUN 2017**

Selferida Sipahutar, Namora Lumongga Lubis, Fazidah Agusliana Siregar
Staff Pengajar Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara
(Naskah diterima: 10 Januari 2018, disetujui: 25 Januari 2018)

Abstract

Exclusive Breast Milk (ASI) is breast milk given to infants since birth for six months, without adding or replacing other foods or beverages. In the WHO report mentioned that almost 90% of under-five mortality occurred in developing countries and more than 40% of deaths caused diarrhea and acute respiratory infections, which can be prevented with Exclusive Breast Milk. The lack of exclusive breastfeeding is influenced by maternal knowledge, parity and lack of information from health workers. The purpose of this research is to know the relationship of mother's knowledge, parity and role of health officer with Exclusive Breastfeeding in Working Area of puskesmas Siborong borong.

Keywords: *Exclusive Breast Milk, Mother's Knowledge, Parity, Health Officer's Role.*

Abstrak

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan atau mengganti makanan atau minuman lain. Dalam laporan WHO disebutkan bahwa hampir 90% kematian balita terjadi di negara berkembang dan lebih dari 40% kematian disebabkan diare dan infeksi saluran pernapasan akut, yang dapat dicegah dengan ASI Eksklusif. Rendahnya pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, paritas dan kurangnya informasi dari petugas kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu, paritas dan peran petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Siborong borong.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Pengetahuan Ibu, Paritas, Peran Petugas Kesehatan.

I. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah No 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan atau mengganti makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral). ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibody karena mengandung protein.

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI KELURAHAN PENGAWU WILAYAH KERJA
PUSKESMAS NOSARARA**

Elli Yane Bangkele *, Luh Ayu Febina A.D **, Wulan M. Soemardji ***

* *Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Tadulako*

** *Mahasiswa Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Tadulako*

*** *Bagian obstetri dan ginekologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Tadulako*

ABSTRAK

Latar belakang. ASI adalah air susu ibu yang mengandung nutrisi optimal, baik kualitas dan kuantitasnya. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan praktek pemberian makanan yang paling sesuai untuk bayi sejak lahir hingga usia enam bulan. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan merupakan salah satu strategi global untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan, kesehatan, dan kelangsungan hidup bayi yang optimal. Pola pemberian ASI kemungkinan dipengaruhi oleh perilaku kesehatan yang menurut teori Green ditentukan oleh tiga faktor yaitu predisposisi, pendukung, dan pendorong. Predisposisi yaitu (umur, pendidikan, pengetahuan, sikap dan pekerjaan ibu serta sosial budaya), pendukung (layanan kesehatan dan media informasi), Pendorong (dukungan keluarga, dan masyarakat).

Tujuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif di kelurahan pengawu wilayah kerja Puskesmas Nosarara.

Metode. Penelitian ini merupakan penelitian *survey* analitik dengan menggunakan rancangan *Cross Sectional*. Jumlah sampel 48 orang yang telah memenuhi syarat yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian kuesioner dan analisis data dengan uji *Chi Square*.

Hasil. Hasil analisis univariat distribusi frekuensi karakteristik responden yaitu berdasarkan umur paling banyak yaitu 18-28 tahun (52,08%), Pendidikan paling banyak yaitu SMA (41,6%), Pekerjaan yaitu tidak bekerja (81,25%), Jumlah anak yaitu 2 (41,7%), pengetahuan yaitu baik (91,7%), sikap yaitu positif (95,83%), dukungan suami yaitu mendukung (81,25%). Hasil uji bivariat pada pengetahuan diperoleh nilai $p(1,00) > 0,05$, sikap $p(0,41) > 0,05$, dukungan suami $p(0,00) < 0,05$.

Kesimpulan. Terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Pengawu Wilayah Kerja Puskesmas Nosarara. Tidak terdapat hubungan antara Pengetahuan dan sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Pengawu Wilayah Kerja Puskesmas Nosarara.

Kata kunci : ASI Eksklusif, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami

**HUBUNGAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD), DUKUNGAN SUAMI,
PENGETAHUAN DAN PEKERJAAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI
PUSKESMAS CERME KABUPATEN GRESIK**

*The Association of Early Breastfeeding Initiation (IMD), Husband Support, Knowledge And
Mother's Occupation With Exclusive Breastfeeding In The Cerme Health Center In Gresik*

Nia Rosa Valentine¹, Desty Muzarofatus Sholikah¹, Dwi Faqihatus S.H¹
¹Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik

ABSTRACT

The objective of this study is to analyze the association between IMD, husband support, knowledge and mother's occupation with exclusive breastfeeding in the Cerme Health Center in Gresik. This study uses a cross sectional design. Sampling using simple random sampling. Interviews were on 90 respondents who have children aged 7-24 months. This research was conducted at the Posyandu Puskesmas Cerme, Gresik. Statistical analysis was did bivariately with the chi square test. Coverage of exclusive breastfeeding in the working area of Cerme Health Center in Gresik Regency is 33.3%. The results of this study indicate that there is no relationship between IMD and exclusive breastfeeding (p value 0.347 > 0.05), husband's support with exclusive breastfeeding (p value 0.80 > 0.05), knowledge with exclusive breastfeeding (p value 0.343 > 0.05) and mother's occupation with exclusive breastfeeding (p value 0.3528 > 0.05). However, mothers who did IMD, received husband support and had good knowledge had a greater proportion of giving exclusive breastfeeding compared to those who did not do IMD, did not get husband support, and who had less and sufficient knowledge.

Keywords: Exclusive breastfeeding, IMD, husband support, mother's knowledge and occupation

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis hubungan antara IMD, dukungan suami, pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cerme Kabupaten Gresik. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan 90 responden yang memiliki anak usia 7-24 bulan. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Puskesmas Cerme Kabupaten Gresik. Analisis statistik dilakukan secara bivariat dengan uji *chi square*. Hasil penelitian didapatkan bahwa pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cerme Kabupaten Gresik sebesar 33,3% hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara IMD dengan pemberian ASI eksklusif (p= 0,347) dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif (p=0,800) pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif (p=0,343) dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif (p= 0,3528) di wilayah kerja Puskesmas Cerme Kabupaten Gresik. Ibu yang melakukan IMD, mendapat dukungan suami, dan memiliki pengetahuan baik memiliki proporsi yang lebih besar memberi ASI eksklusif dibandingkan dengan yang tidak melakukan IMD, tidak mendapatkan dukungan suami, dan yang memiliki pengetahuan kurang serta cukup.

Kata kunci: ASI eksklusif, IMD, dukungan suami, pengetahuan ibu, pekerjaan ibu.

HUBUNGAN PENGETAHUAN, DUKUNGAN SUAMI DAN PEKERJAAN
DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DIWILAYAH KERJA UPT
PUSKESMAS KARANG INTAN 2 KABUPATEN BANJAR TAHUN 2020

Puspa Dewi Yanti¹, Nurul Indah Qariati², Siska Dhewi³

Program Studi Kesehatan Masyarakat

¹Kesehatan Masyarakat, 13201,FKM,Universitas Islam Kalimantan Muhammad
Arsyad Al-Banjari,16070327

²Kesehatan Masyarakat, 13201,FKM,Universitas Islam Kalimantan Muhammad
Arsyad Al-Banjari, 1106018502

³ Kesehatan Masyarakat, 13201,FKM,Universitas Islam Kalimantan Muhammad
Arsyad Al-Banjari, 1108018701

Email: Puspadewiyanti21@gmail.com

ABSTRAK

Asi Eksklusif adalah memberikan hanya Asi saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. Tujuan penelitian: Untuk menganalisis hubungan pengetahuan, dukungan suami dan pekerjaan dengan pemberian Asi Eksklusif diwilayah kerja UPT Puskesmas Karang Intan 2. Jenis penelitian menggunakan survei analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan sebanyak 85 sampel dengan menggunakan teknik Purposive Sampling dan dilanjutkan menggunakan uji Statistik Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dengan pemberian Asi Eksklusif yaitu ($p= 0,000$), hubungan dukungan suami dengan pemberian Asi Eksklusif yaitu ($p= 0,091$), hubungan pekerjaan dengan pemberian Asi Eksklusif yaitu ($p= 0,081$). Kesimpulannya terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian Asi Eksklusif dan terdapat 2 variabel tidak ada hubungan antara pengetahuan dan pekerjaan dengan pemberian Asi Eksklusif diwilayah kerja UPT Puskesmas Karang Intan 2 Kabupaten Banjar.

Kata Kunci: Asi Eksklusif, Pengetahuan, Dukungan Suami, Pekerjaan

Jumlah buku: 42 (2000-2020)

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TUMINTING KOTA MANADO

Widad Abdullah Sjawie*, Adisti A. Rumayar*, Grace E.C. Korompis*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah pemberian makanan kepada bayinya dari awal kehidupan sampai dengan bayi berusia enam bulan tanpa makanan tambahan apapun dan minuman lain. Pemberian ASI telah dituangkan dalam kebijakan terkait program pemberian ASI eksklusif dalam PP RI No 33 Tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Tuminting. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei analitik dengan menggunakan desain cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tuminting pada bulan Juli – Oktober 2019. Sampel dalam penelitian ini yaitu 75 ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan. Pengambilan sampel menggunakan teknik acidental sampling. Pengumpulan data melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Hasil analisis data univariat menunjukkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang baik (66,7%), ibu yang memiliki sikap negatif (69,3%) dan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif (56,0%). Uji statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel menggunakan uji chi-square dengan hasil analisis menunjukkan pengetahuan ($p = 0,000$) dan sikap ($p = 0,000$) dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tuminting. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Pemberian ASI eksklusif

ABSTRCT

Exclusive breastfeeding is breastfeeding only to infants up to 6 months of age without additional food or other drinks. The government has established policies related to exclusive breastfeeding programs as outlined in the Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 33 of 2012 concerning breastfeeding. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of mothers with exclusive breastfeeding research at Tuminting Health Center. This research is a quantitative research with analytic survey method using cross sectional design. This research was conducted at Tuminting Health Center in July - October 2019. The sample in this study were 75 mothers who had 6-12 months babies. Sampling using accidental sampling technique. Data collection through interviews using a questionnaire. The results of univariate data analysis showed that most mothers had poor knowledge (66.7%), mothers who had negative attitudes (69.3%) and mothers who did not give exclusive breastfeeding (56.0%). Statistical tests used to analyze the relationship between variables using the chi-square test with the results of the analysis showed knowledge ($p = 0,000$) and attitude ($p = 0,000$) with exclusive breastfeeding in the working area of Tuminting Health Center. The conclusion is that there is a relationship between knowledge and attitude with exclusive breastfeeding in the working area of Tuminting Health Center, Manado City.

Keywords : Knowledge, Attitude, Exclusive Breastfeeding

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang sangat baik untuk bayi sampai usia 2 tahun atau lebih. Menurut Walyani ASI merupakan makanan alamiah dan terbaik bagi bayi. ASI sangat penting untuk

tumbuh kembang yang optimal baik dari fisik maupun mental dan untuk memenuhi kebutuhan zat gizi bayi. ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai waktu yang ditentukan tanpa

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU ANGGOTA KELOMPOK PENDUKUNG ASI (KP-ASI)

Ona Oktalina¹, Lailatul Muniroh², Sri Adiningsih²

¹Program Studi S1 Ilmu Gizi Kesehatan

²Departemen Gizi Kesehatan

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

Email: onaoktalina@gmail.com

ABSTRAK

ASI merupakan investasi terbaik bagi kesehatan dan kecerdasan anak. Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor perilaku kesehatan, salah satunya yaitu faktor pendorong meliputi dukungan suami dan keluarga yang sangat diperlukan agar ibu dapat menyusui secara eksklusif. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan dukungan suami dan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui anggota KP-ASI di wilayah kerja Puskesmas Megaluh Kabupaten Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Sampel penelitian adalah ibu peserta KP-ASI yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan sebesar 74 orang yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data melalui wawancara dengan menggunakan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku menyusui eksklusif ($p=0,011$) namun tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan perilaku menyusui eksklusif ($p=0,090$). Kesimpulannya yaitu dukungan keluarga sebagai faktor penguat dapat memotivasi ibu untuk berperilaku menyusui eksklusif. Diharapkan seluruh anggota keluarga memberikan dukungan bagi ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif dan bagi kader untuk dapat mengajak anggota keluarga ibu (orang tua, suami, saudara) ikut dalam kegiatan KP-ASI dan memberikan penyuluhan tentang pentingnya ASI eksklusif.

Kata kunci: ASI Eksklusif, dukungan keluarga, dukungan suami, perilaku menyusui

ABSTRACT

Breast milk is the best investment for children's health and intelligence of. Exclusive breastfeeding is influenced by health behavior factors, one of which is a driving factor including husband and family support that is necessary for mothers to breastfeed exclusively. The purpose of this study was to analyze the relationship between husband and family support with exclusive breastfeeding in breastfed mothers of KP-ASI members in Megaluh Jombang Public Health Center. This study is an observational analytic study with cross sectional design. Sample was breastfed mother who is participant of KP-ASI and had infants aged 6-12 months as much as 74 people selected using purposive sampling method. The data was collected through interview using a questionnaire. The result showed there was a correlation between family support and exclusive breastfeeding behavior ($p = 0.011$) but there was no correlation between husband support with exclusive breastfeeding behavior ($p = 0.090$). In conclusion, family support as reinforcing factor can motivate a mother to do exclusive breastfeeding. It is expected that all members of the family can provide support for mother to breastfeed exclusively and cadres can also invite mothers' family members (parents, husband, siblings) to participate in the counseling (KP-ASI) activity and provide education regarding the importance of exclusive breastfeeding.

Keywords: breastfeeding behavior, exclusive breastfeeding, family support, husband support

PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan investasi terbaik bagi kesehatan dan kecerdasan anak (Depkes RI, 2007). Menyusui secara eksklusif selama 6 bulan memiliki dampak yang signifikan terhadap penurunan angka kematian bayi akibat diare dan pneumonia (UNICEF, 2012).

Pemberian ASI dapat memperkuat proses pembentukan ikatan psikologis ibu dan anak yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak dan dalam proses sosialisasi anak dikemudian hari. Penelitian menemukan bahwa skor perkembangan kognitif secara signifikan lebih tinggi pada anak yang mendapatkan ASI secara eksklusif dibandingkan dengan anak yang semasa bayinya diberikan susu formula (Gibney, 2005).

Peran Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa Tahun 2020

Fairus P Idris¹, Mira Umay², Andi Asrina³

^{1,3}Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Sulawesi Selatan

²Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Sulawesi Selatan

Corresponding Author: Mira Umay

Telp: 081242505668

E-mail: miraumaya20@gmail.com

Abstrak: Pemberian ASI dikenal sebagai salahsatu yang memberikan pengaruh paling kuat terhadap kelangsungan hidup anak, pertumbuhan dan perkembangan. . Pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu peran petugas kesehatan. Peran petugas kesehatan dalam memberikan ASI eksklusif benar - benar dibutuhkan, yaitu dengan cara memberikan informasi kepada ibu menyusui terkait perlunya pemberian ASI eksklusif serta menjelaskan manfaat-manfaatnya agar bayi dapat diberikan ASI oleh ibunya. Selain itu juga dapat mempengaruhi motivasi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Tujuan Umum untuk mengetahui hubungan peran petugas kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bajeng. Metode penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu pengambilan data variabel bebas dan terkait dalam satu waktu yang bersamaan. Cara pengambilan sampel menggunakan *teknik random sampling* yang di peroleh melalui wawancara kuesioner. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bajeng. Hasil penelitian menunjukkan analisis statistic uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,679 yang berarti lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Artinya tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bajeng. Diharapkan petugas kesehatan lebih meningkatkan pengetahuan ibu agar pemberian ASI eksklusif dapat terlaksana secara menyeluruh di wilayah kerja Puskesmas Bajeng.

Kata Kunci: Peran Petugas Kesehatan, ASI Eksklusif

1. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam anorganik yang disekresi oleh kelenjar mammae ibu, yang berguna sebagai makanan bagi bayinya. ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi berumur nol sampai enam bulan. Bahkan air putih tidak diberikan dalam tahap ASI eksklusif. ASI diberikan kepada bayi karena banyak manfaat dan kelebihannya, antara lain bayi mendapat perlindungan terhadap serangan kuman *clostridium tetani*, difteri, pneumonia, E. Coli, salmonella, sigela, influenza, streptokokus, stafilokokus, virus polio, rotavirus dan vibrio colera. Selain itu dapat meningkatkan IQ dan EQ anak¹

Pemberian ASI dikenal sebagai salahsatu yang memberikan pengaruh paling kuat terhadap kelangsungan hidup anak, pertumbuhan dan perkembangan. Penelitian (Astuti , Isoni, 2013) menyatakan bahwa inisiasi dini dalam 1 jam pertama dalam 1 jam pertama dapat mencegah 22% kematian bayi dibawah umur 1 bulan di negara-negara berkembang. Pencapaian 6 bulan ASI eksklusif bergantung pada keberhasilan inisiasi dalam satu jam pertama. ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan, bersamaan dengan makanan pedamping ASI dan meneruskan ASI dari 6 bulan sampai 2 tahun, dapat mengurangi sedikitnya 20% kematian anak balita²

ASI merupakan salah satu program World Health Organization (WHO) dan Pemerintah RI yang sangat terus-menerus diperbincangkan di sektor kesehatan

*Corresponding Author: Mira Umay Email: Miraumaya20@gmail.com

Article History: Received: September 02, 2020, Accepted: Oktober 01, 2020

Abstrak

ASI Eksklusif merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia. Peran petugas kesehatan dan motivasi ibu merupakan faktor penyebab rendahnya pemberian ASI Eksklusif. Oleh karena itu perumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana hubungan peran petugas kesehatan dan motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif, sehingga ditemukan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan hubungan peran petugas kesehatan dan motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Dari survei awal yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tanah Tinggi beberapa penyebab rendahnya pemberian ASI Eksklusif yaitu masih rendahnya peran dari petugas kesehatan dan motivasi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan peran petugas kesehatan dan motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tanah Tinggi Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang berjenis deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Analisa data menggunakan uji chi square correlation dengan jumlah sampel 72 orang ibu yang mempunyai bayi umur 7 – 12 bulan. Dari hasil uji statistik *chi square* pada variabel peran petugas kesehatan diperoleh hasil $p=0,000$ ($p \leq 0,05$), dan pada variabel motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif diperoleh hasil $p=0,000$ ($p \leq 0,05$). Dari hasil yang diperoleh maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat hubungan peran petugas kesehatan dan motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas Tanah Tinggi. Diharapkan kepada petugas kesehatan agar dapat lebih meningkatkan perannya sehingga ibu dapat termotivasi yang kemudian dapat meningkatkan pemberian ASI Eksklusif.

Kata kunci : Peran petugas kesehatan, motivasi, ASI Eksklusif